

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X SMANEGERI 1 MERAPI SELATAN**

**(Studi Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X)**

**Sri Widiarti<sup>1)</sup>, Bambang Sahono<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>SMA N 1 Merapi Selatan, <sup>2)</sup>Universitas Bengkulu

<sup>1)</sup>[sriwidiarti75@gmail.com](mailto:sriwidiarti75@gmail.com), <sup>2)</sup>[bsahono@unib.ac.id](mailto:bsahono@unib.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Student Tiem Achievemem Division* untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan kuasi eksperimen. Subjek penelitian adalah siswa kelas X IPA semester satu tahun pelajaran 2019/2020 SMA Negeri 1 Merapi Selatan. Untuk sampai sampel kuasi eksperimen adalah kelas X IPA 1 dan X IPA 3. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Analisis data penelitian menggunakan statistik deskriptif yaitu rata-rata (mean). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Tiem Achievemem Division* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi peserta didik siswa kela X IPA SMA Negeri 1 Merapi Selatan.

**Kata kunci** : penerapan model student team achievemem division, aktivitas, prestasi

**APPLICATION OF THE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) COOPERATIVE  
LEARNING MODEL TO IMPROVE LEARNING ACTIVITIES AND ACHIEVEMENTS AND  
STUDENTS OF CLASS X SMANEGERI 1 MERAPI SELATAN**

*(Classroom Action Studies in Biology Class X Subject)*

**Sri Widiarti<sup>1)</sup>, Bambang Sahono<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>SMA N 1 Merapi Selatan, <sup>2)</sup>Universitas Bengkulu

<sup>1)</sup>[sriwidiarti75@gmail.com](mailto:sriwidiarti75@gmail.com) , <sup>2)</sup>[bsahono@unib.ac.id](mailto:bsahono@unib.ac.id)

**Abstract**

*The research purpose is to describe the learning method Student Team Achievement Division to increase the activity and achievement of the student learning. This research using classroom action research and quotient experiment. The subject in this research is the student of IPA class X at the first semester in academic year 2019/2020 of SMA Negeri 1 Merapi Selatan. The experimenting quotients are X IPA1 class and X IPA3, class. The collecting data in this research is using the students' ability observation sheet. The analysis of the data is using the descriptive statistic that is mean. From the result of this research shows that the learning method Student Team Achievement Division can increase activity and achievement of the students learning of X IPA class in SMA Negeri 1 Merapi Selatan.*

**Keywords :** *the application student team achievement division method, achievement*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan berpikir pada setiap individu. Melalui pendidikan manusia dapat menambah pengetahuan, mengembangkan keterampilan, serta membentuk kepribadian yang baik.

Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi setiap bangsa yang sedang membangun. Upaya perbaikan dibidang pendidikan merupakan suatu keharusan untuk selalu dilaksanakan agar suatu bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Beberapa upaya dilaksanakan antara lain penyempurnaan kurikulum, peningkatan kompetensi pembelajaran bagi guru melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), workshop guru pembelajaran, pelatihan guru, seminar pendidikan, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan lain-lain.

Hal ini dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa dan terciptanya manusia Indonesia seutuhnya. Dunia pendidikan saat ini memusatkan mutu pendidikan pada peningkatan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang didalamnya terdapat guru dan peserta didik yang memiliki perbedaan kemampuan, keterampilan, filsafat hidup dan lain sebagainya. Adanya perbedaan tersebut menjadikan pembelajaran sebagai proses pendidikan memerlukan siasat, pendekatan, metode, teknik, dan model pembelajaran yang bermacam-macam sehingga peserta didik dapat menguasai materi dengan baik dan mendalam.

Mengajar merupakan suatu kegiatan yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan profesional. Sebab apa yang harus dikerjakan guru didalam kelas

maupun di luar kelas melibatkan berbagai keputusan edukatif yang perlu di lakukan secara cermat. Pengambilan keputusan dalam pembelajaran pada saat melakukan proses belajar mengajar seperti memilih dan belajar mengajar seperti memilih dan mengorganisasikan bahan ajar yang tepat, berkomunikasi dengan anak baik secara individu maupun secara klasikal, melakukan pendekatan pembelajaran yang efektif, mengelola waktu dan sebagainya tidak bisa di lakukan secara amatiran tetapi diperlukan secara ilmiah.

Guru merupakan factor yang paling dominan yang menentukan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang baik tentuakan mempengaruhi prestasi belajar yang baik pula. Salah satu tuntutan guru tersebut adalah mampu memilih model pembelajaran yang tepat untuk mengajar. Apabila model pembelajaran yang digunakan guru itu tepat maka pencapaian tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai, sehingga nilai ketuntasan belajar peserta didik akan meningkat dan akan tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan. Dengan menggunakan salah satu model pembelajaran yaitu *Student Team Achievement Division (STAD)*

Antusiasme peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Merapi Selatan dalam pembelajaran memang berbeda-beda, ada yang sangat antusias dengan pelajaran yang diberikan, tetapi ada juga yang tidak semangat ketika belajar khususnya materi pelajaran biologi. Daya tangkap, tingkat pemahaman, dan kecakapan peserta didik dalam memahami materi juga beragam. Ada peserta didik yang langsung bisa menangkap penjelasan dari guru, ada juga peserta didik yang belajar dengan temannya baru dia akan memahami materi yang diberikan. Keaktifan peserta didik di dalam kelas juga masih minim, banyak peserta didik yang hanya diam ketika guru memberi kesempatan untuk

bertanya maupun berpendapat. Banyaknya faktor-faktor dari dalam maupun dari luar menjadi kunci utama seorang guru dapat menerangkan dengan baik atau tidak kepada peserta didiknya .

Proses pembelajaran biologi adalah suatu sistem yang pada prinsipnya merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antar komponen yakni input (masukan mentah, siswa), instrumental input (masukan instrumental), environment (lingkungan) dan output (hasil). Hakikat pembelajaran biologi adalah adanya proses interaksi antara subjek belajar dengan objek belajar. Apabila pembelajaran biologi hanya dilakukan dengan metode ceramah di kelas oleh guru, maka kesempatan siswa untuk berinteraksi dengan objek pembelajarannya menjadi tidak dapat dilakukan. Terlebih pada materi keanekaragaman hayati.

Melihat kondisi yang diperoleh dari survei awal yang dilakukan, hasil pencatatan dokumen sebelum remedial, menunjukkan bahwa prestasi belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Merapi Selatan selama dua tahun terakhir belum memenuhi tuntutan Kurikulum 13 yakni rata-rata kelas minimal 55; daya serap minimal 70 %; dan ketuntasan belajar secara klasikal 85%, serta berdasarkan hasil tanya jawab guru biologi kelas X SMA Negeri 1 Merapi Selatan dapat disimpulkan bahwa 55% dari seuruh peserta didik masih belum dapat mencapai batas kriteria ketuntasan minimal, sementara KKM untuk biologi adalah 70.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dibuat oleh guru masih kurang optimal, guru juga kurang memberikan penghargaan (*reward*) kepada peserta didik dalam rangka memberikan penguatan, meningkatkan jiwa kompetitif pada peserta didik. Permasalahannya adalah” Bagaimana penerapan model pembelajaran *Student*

*Teams Achievements Divisions (STAD)* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik pada siswa kelas X sma Negeri 1 Merapi Sealatan?”.

#### **METODE**

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas *Classroom Action Researcd (CAR)* yang dilakukan secara siklus dalam kelas. Menurut (Arikunto 2006: 3) ada empat tahapan penting dalam penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak tiga siklus dan setiap siklus mengikuti langkah-langkah sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto. Penelitian ini bekerjasama dengan guru sebagai pengamat dan peneliti sebagai guru, Subjek dalam penelitian ini adalah adalah siswa di kelas X sma Negeri 1 Merapi Selatan yang masing-masing kelas berjumlah 27 peserta didik.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada siklus pertama langkah-langkah model pembelajaran *STAD* adalah sebagai berikut: 1) Penyajian Kelas, 2). Menetapkan siswa dalam kelompok, 3) Tes dan Kuis, 4) Skor peningkatan individual, 5) e. Pengakuan/ penghargaan kelompok . Pada siklu pertama langkah-langkah pendekatan model pembelajaran *STAD* sama seperti siklu pertamadengan memperbaiki kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus , siklus ketiga langkah-langkahnya sama seperti siklus kedua dengan memperbaiki kekurangan pelaksanaan proses pembelajaran siklus kedua. Berdasarkan diskusi antara peneliti dengan guru pengamat, peneliti melaksanakan model pembelajaran *STAD* dan pengamat mengamati proses pembelajaran selama berlangsungnya siklus kesatu samapai siklus ketiga menunjukkan bahwa aktivitas dan prestasi

belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran STAD mengalami peningkatan dari siklus pertama sampai siklus ketiga.

Dari keenam aspek aktivitas siswa yang diamati selama penelitian adalah: 1) *Visual activities* (kegiatan-kegiatan visual), 2) kegiatan lisan (*oral activities*), 3) kegiatan mendengar (*listening activities*), 4) kegiatan menulis (*writing activities*), 5) kegiatan mental (*mental activities*), 6) kegiatan emosional (*emotional activities*).

Dari hasil penelitian siklus pertama diperoleh skor rata-rata observasi guru 2,23 dengan kriteria kurang dalam hal ini guru masih kurang dalam memantau kesiapan siswa sebelum proses belajar dimulai, guru masih kurang dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, guru masih kurang membimbing kelompok-kelompok belajar siswa, guru masih kurang dalam melakukan refleksi. Rata-rata skor observasi aktivitas siswa yaitu 1,58 dengan kriteria kurang dalam hal ini siswa masih kurang dalam membaca buku sebelum kegiatan belajar dimulai, kurang aktif memperhatikan penjelasan guru, kurang aktif mengajukan pertanyaan kepada guru, siswa masih kurang fokus dalam mendengarkan penjelasan guru. Nilai rata-rata kelas 64,44 dan ketuntasan belajar klasikal 29,62% serta pengujian pre test dan post test terdapat perbedaan yang signifikan artinya nilai post test lebih besar dari pre test. Pada siklus kedua dengan skor rata-rata observasi guru 23,00 dengan kriteria baik tetapi masih ada kekurangan guru masih kurang mengorganisasikan siswa kedalam kelompok, guru masih kurang dalam melakukan refleksi. Rata-rata skor observasi aktivitas siswa yaitu 2,63 dengan kriteria baik dalam hal ini guru masih kurang mengorganisasikan siswa kedalam kelompok. Guru masih kurang dalam

melakukan refleksi. Dalam hal ini guru kurang melibatkan siswa dalam membuat kesimpulan sementara pada kegiatan penutup yang membuat kesimpulan pembelajaran adalah guru. Sedangkan nilai rata-rata kelas 71,11 dan ketuntasan belajar klasikal 55,55% serta pengujian pre test dan post test terdapat perbedaan yang signifikan artinya nilai post test lebih besar dari pre test. Pada siklus ketiga dengan skor rata-rata observasi guru 3,58 dengan kriteria sangat baik semua aspek indikator sudah terlaksana dengan sangat baik. Skor rata-rata observasi aktivitas siswa yaitu 3,67 dengan kriteria sangat baik. Semua aspek indikator semua terlaksana sangat baik. Sedangkan nilai rata-rata kelas 85,19 dan ketuntasan belajar klasikal 66,66% serta pengujian pre test dan post test terdapat perbedaan yang signifikan artinya nilai post test lebih besar dari pre test.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas, dan prestasi peserta didik pada pembelajaran dan prestasi peserta didik pada pembelajaran Biologi kelas X di SMA Negeri 1 Merapi Selatan, tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan tingkat prestasi belajar siswa yang dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Implikasi sebagai konsekuensi logis dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu: Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini mampu meningkatkan aktivitas siswa, oleh karena itu guru harus mampu menerapkan model pembelajaran ini untuk mata pelajaran yang membutuhkan tingkat aktivitas yang baik bagi siswa. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, oleh karena itu guru hendaknya memperbanyak

penerapan model pembelajaran ini pada kelas-kelas supaya secara keseluruhan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada sekolahnya. Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* secara efektif mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dibandingkan dengan model konvensional, oleh karena itu sebagai konsekuensi logis dari hal itu maka harus ditemukan model penerapan yang baku yang memungkinkan bias diterapkan pada kelas atau sekolah lain.

### Saran

Maka disarankan kepada guru mata pelajaran biologi untuk menerapkan model *STAD* terutama pada mata pelajaran biologi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *STAD* pada mata pelajaran biologi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X IPA Di SMA Negeri 1 Merapi Selatan sangat signifikan. Hal ini terlihat dari hasil observasi guru dan prestasi belajar siswa yang setiap siklusnya mengalami peningkatan. Selain itu, ketika dibandingkan dengan kelas pembandingan, terbukti penerapan model *STAD* efektif dalam meningkatkan tanggung jawab dan prestasi belajar siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Annur, rahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA.
- Arikunto, Suharsimi .2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Daryanto, dan Mulyo Raharjo. 2002. *Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Gava Media.
- Dimiyati dan Mujiono. 2002. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahi, Muslimin. 2002. *Pembelajaran kooperatif* : Surabaya. USN
- Hamalik.O. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik.O. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariyanto, Warsono. 2017. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim,Rahmadiarti, Ismono, M.Nur. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: Pusat Sains dan matematika, UNESA.
- Ibrahim, Rahmadiarti, Ismono, M.Nur.2001, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: Pusat Sains dan matematika, UNESA.
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafind.
- Siregar, Nara. 2011. *Teori Pembelajaran dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Slamet. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R.E.2002.*Cooperative Learning Theory, Research, and Practice*.New York:Prentice Hall.2<sup>nd</sup>.Ed.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.

Sudjana, Nana, 2017. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Purwanto, 2007. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.